

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan. bab ini memiliki urgensi penting karena memaparkan cara dan alat penelitian yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian, sub bab yang akan dibahas diantaranya adalah tempat penelitian, subjek penelitian, metode penelitian tindakan kelas, desain penelitian, tahapan penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data

3.1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Bandung yang berlokasi di Jl. Sadang Luhur No.9, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. SMPN 19 Bandung ini adalah salah satu SMP yang ada di Kota Bandung, berdiri pada tahun 1977 dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Pendirian No. 0407/0/1997 tanggal 1 April 1977 dan memiliki nomor statistik sekolah 20.102.60.068. Meskipun telah mendapat SK Pendirian, namun pada tahun itu SMP ini masih belum memiliki gedung untuk belajar sehingga sementara waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMPN 7 Bandung. Baru pada tahun 1980 sekolah ini mempunyai gedung sendiri di tempat sekarang.

SMPN 19 Bandung memiliki visi yakni “Mewujudkan SMPN 19 Bandung unggul dalam prestasi, pelopor dalam mengembangkan budaya dan teknologi, teladan dalam akhlak dan budi pekerti, serta berwawasan global dan berbudaya lingkungan ssehat”. Sedangkan misi dari SMPN 19 Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa Indonesia.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan insiratif.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan *school cultural center* dalam upaya promosi budaya nasional.
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Mewujudkan kerjasama dengan *stake holder* untuk mendukung program-program sekolah.
- 8) Mewujudkan pengembangan model penilaian yang sesuai dengan standar penilaian.
- 9) Mewujudkan sekolah standar nasional yang memiliki daya saing.
- 10) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.

Pada tahun ajaran 2018/2019, Kepala SMPN 19 Bandung adalah Drs. Yayan Iryana. Selain itu sekolah ini memiliki 46 orang pendidik dan 12 orang tenaga kependidikan. Jumlah siswa yang ada cukup banyak yakni 848 siswa, untuk kelas VII berjumlah 256 siswa, kelas VIII berjumlah 288 siswa, sedangkan kelas IX berjumlah 304 siswa. Dalam pembelajaran kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang telah di revisi, dalam evaluasi pembelajaran SMP ini telah menggunakan sistem elektronik yakni *edubox* dan menjadi panutan bagi SMP lain. Sekolah ini memiliki akreditasi A, kemudian juga pada tahun 2017 dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata di kota Bandung. Fasilitas yang ada cukup lengkap seperti ruangan kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, masjid, perpustakaan, baloratorium IPA, laboratorium komputer, ruang multimedia, UKS, ruang pramuka, aula, toilet, lapangan, dan taman.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMPN 19 Bandung. Jumlah siswa yang ada dikelas tersebut adalah 32 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Berikut ini tabel daftar siswa kelas VII H:

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas VII H

No	No Induk	Nama	JK	No	No Induk	Nama	JK
1	181907229	AIRZ	L	17	181907245	JIP	L
2	181907230	AA	L	18	181907246	JH	P
3	181907231	AS	L	19	181907247	KCKS	P
4	181907232	AAH	P	20	181907248	M	P
5	181907233	ATN	P	21	181907249	MRPS	L

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	181907234	AN	P	22	181907250	MFNF	L
7	181907235	AP	P	23	181907251	MRDH	L
8	181907236	APS	P	24	181907252	NDA	P
9	181907237	BS	L	25	181907253	NIE	P
10	181907238	DIA	L	26	181907254	PML	P
11	181907239	DNC	P	27	181907255	RIA	L
12	181907240	DY	P	28	181907256	RR	P
13	181907241	DPK	P	29	181907257	RAA	L
14	181907242	HNF	P	30	181907258	RNL	P
15	181907243	IDS	L	31	181907259	RAP	L
16	181907244	IKA	L	32	181907260	SNF	P

Berdasarkan hasil observasi didapatkan oleh peneliti, guru yang mengajar IPS dikelas ini bernama EK. Penulis memilih kelas VII H karena secara karakter mereka masih dalam masa transisi dari Sekolah dasar kemudian berlanjut ke Sekolah Menengah Pertama sehingga menarik untuk diteliti. Dari observasi tersebut juga didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik siswa di kelas tersebut menghadapi permasalahan rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan selama observasi. Peneliti berupaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII H dengan menggunakan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*). Kurangnya pengembangan model pembelajaran menjadikan proses belajar kurang efektif yang mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Sehingga dengan diterapkannya strategi REACT sebagai alternative perbaikan dalam proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan memperbaiki keadaan peserta didik.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maolani & Cahyana (2015, hlm.173) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan sendiri

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai arti sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kemudian menurut Wiriaatmadja (2012, hlm.11) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dan pengkajian masalah pembelajaran dalam kegiatan belajar dengan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Metode penelitian ini dipilih oleh penulis karena memiliki manfaat yang banyak bagi semua pihak seperti guru, siswa, dan sekolah. Metode penelitian tindakan kelas menjadi suatu jalan keluar untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Penulis menemukan beberapa indikasi permasalahan di kelas yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Permasalahan tersebut tentu sangat penting untuk dicari solusinya, maka dari itu penelitian tindakan kelas perlu dilaksanakan untuk membentuk hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini mengupayakan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS agar tidak jenuh dan mendapat suasana baru. Penggunaan strategi REACT dalam penelitian tindakan kelas ini penulis pilih sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa.

3.4.Desain Penelitian

Pelaksanaan PTK memiliki beberapa model yang bisa digunakan. Model penelitian ini digunakan sebagai bahan visualisasi dan dasar melakukan tindakan dalam PTK. Desain yang peneliti gunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan strategi REACT adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Elliot. Adapun tahapan model siklus Elliot yang pertama yaitu mengidentifikasi masalah dan memeriksa keadaan dilapangan (*reconnaissance*) sebagai dasar merumuskan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

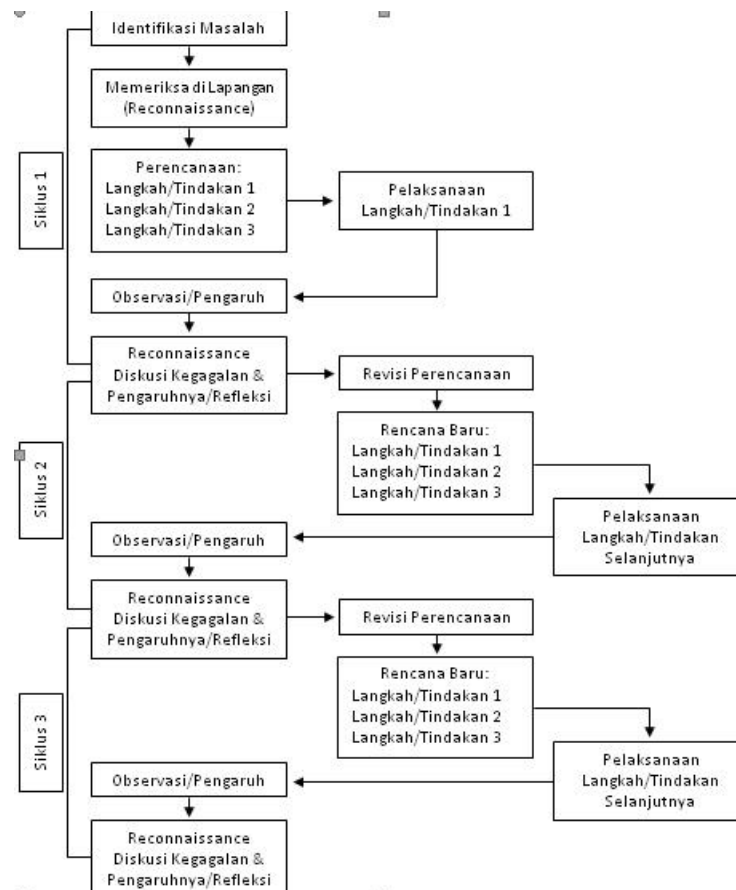
Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi dan revisi perencanaan untuk siklus selanjutnya. Adapun gambaran desain penelitian dari Elliot sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Revisi Model Lewin Menurut Elliot
(Wiriaatmadja, 2014, hlm.68)



Berdasarkan desain yang digambarkan diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju kearah yang semakin sempurna. Penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Identifikasi Masalah

Penulis melakukan observasi di kelas VII H SMPN 19 Bandung, pada saat observasi penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru melakukan review materi banyak siswa yang terlihat kebingungan terutama dalam membedakan materi motif,

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan, dan prinsip ekonomi. Siswa terlihat diam, dari keseluruhan siswa yang ada hanya dua orang saja yang menjawab pertanyaan, itupun dengan cara membaca buku teks. Siswa terlihat mengulang kata yang ada dibuku, mereka belum bisa menjelaskan materi berdasarkan bahasa dan pengetahuannya sendiri. Kebanyakan siswa belum bisa membandingkan dan mengklasifikasikan dari materi yang dipelajari.

3.4.2. Memeriksa di Lapangan

Kegiatan ini merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi dikelas berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan di lapangan yang kemudian dijadikan fokus penelitian dan dicari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahap ini dilaksanakan pada saat pra penelitian dikelas VII H SMPN 19 Bandung. Fokus permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman konsep pada siswa. Kita telah ketahui bahwa konsep merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam IPS, maka peneliti memandang perlu adanya perbaikan dalam hal itu untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa agar pembelajaran menjadi bermakna. Adapun solusi yang digunakan untuk memperbaiki rendahnya pemahaman konsep siswa yaitu melalui strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperatin, and Transferring*).

3.4.3. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan. Uno dkk (2011, hlm.69) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan termasuk juga merumuskan permasalahan dengan mengadakan identifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan yang selanjutnya diidentifikasi alternative tindakan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Penulis telah melakukan perencanaan pada penelitian ini, serangkaian perencanaan tersebut adalah:

1. Meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS di kelas tersebut.
2. Menentukan waktu observasi dan penelitian.

3. Melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang ada di kelas. Observasi awal ini dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti untuk memastikan konsistensi permasalahan yang terjadi dikelas.
4. Mengkaji literatur dan sumber yang relevan dengan permasalahan dari berbagai bahan pustaka untuk menambah wawasan peneliti tentang berbagai konsep yang terkait dengan masalah penelitian, kajian literatur dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep serta strategi pembelajaran REACT.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk tindakan yang akan dilakukan, seperti format dan pedoman instrumen penelitian observasi, wawancara, dan catatan lapangan.
6. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan PTK, seperti guru IPS dan teman sejawat untuk dijadikan mitra.
7. Mempersiapkan RPP untuk diterapkan dalam setiap siklusnya.

3.4.4. Pelaksanaan (*Act*)

Yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah penerapan strategi REACT dalam pembelajaran. tindakan yang dilakukan guru atau peneliti adalah sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan dalam upaya perbaikan, peningkatan, dan perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan ini harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan merupakan implementasi isi rancangan. Adapun uraian dari tahap pelaksanaan yaitu:

1. Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana sebelumnya.
2. Guru memulai pembelajaran, melakukan apresepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni penerapan strategi REACT dan tugas yang akan diterima oleh siswa.
4. Siswa diinstruksikan untuk membuat kelompok dan ditugaskan untuk mencari konsep-konsep yang ada pada materi.

5. Setiap kelompok menjelaskan kembali konsep dengan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan, kemudian dikaitkan dalam materi yang diperolehnya.
6. Setiap kelompok harus mengkalisifikasi informasi atau data yang diperolehnya melalui kegiatan penemuan dan eksplorasi secara langsung.
7. Kelompok diintruksikan untuk menginterpretasi konsep kepada bentuk lain dan memberikan contoh dari konsep tersebut.
8. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membandingkan data dan informasi yang didapatkan.
9. Setiap kelompok akan dinilai bagaimana kerjasamanya dalam proses pembelajaran.
10. Guru memberi intruksi kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi dan menjelaskan konsep yang ditemukannya kepada kelompok lain di kelas.
11. Guru membahas kembali materi konsep yang dijelaskan oleh kelompok.

3.4.5. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Pada tahap ini peneliti beserta kolabolator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa. Pelaksanaan observasi ini dilakukan menggunakan pedoman observasi yang digunakan observer selama penelitian. Beberapa hal yang harus diamati adalah 1) proses tindakannya, 2) keadaan dan kendala tindakan, 3) beberapa persoalan yang timbul ketika diterapkannya tindakan tersebut.

3.4.6. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan kegiatan mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana di kelas, dan guru. Menurut Sanjaya (2009, hlm.8) refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Peneliti dengan mitra melakukan diskusi untuk menyampaikan hasil observasinya yang kemudian saling menanggapi untuk melihat kekurangan dalam tindakan. Apabila dampak tindakan masih

tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat dilakukan revisi terhadap ide sebelumnya sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali.

3.5.Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pemahaman konsep dan strategi REACT. Fokus penelitian ini menyatukan antara indikator pemahaman konsep dengan tahapan yang ada pada strategi REACT untuk melihat keterhubungan keduanya yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman konsep yang diambil menjadi fokus penelitian ini sesuai dengan relevansi permasalahan yang ditemukan di lapangan setelah melakukan observasi secara langsung dalam pembelajaran IPS. Indikator penelitian yang digunakan ini berdasarkan beberapa pendapat dari ahli. Setelah melakukan kajian maka indikator yang pemahaman konsep yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan ulang konsep
2. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan konsep
3. Menginterpretasi konsep
4. Memberi contoh dari suatu konsep
5. Membandingkan unsur konsep
6. Menyimpulkan

Fokus penelitian yang kedua adalah strategi REACT. Strategi ini merupakan turunan dari metode kontekstual yang memotivasi siswa untuk mencari makna dan manfaat dari setiap pembelajaran, siswa diarahkan bukan hanya sekedar menghafal materi tetapi mengenal, menggali lebih dalam, dan mengalami. Melalui strategi ini siswa dapat menjelaskan kembali materi sesuai konteks pengalaman hidup mereka. Sehingga pengetahuannya terkonstruksi melalui setiap tahapan kegiatan. Tahapan dari strategi REACT ini meliputi (1) *relating*, (2) *experiencing*, (3) *applying*, (4) *cooperating*, (5) *transferring*. Setiap tahapannya menggambarkan kegiatan yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan.

Peneliti melaksanakan strategi REACT dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan indikator pemahaman konsep. berikut ini tabel keterhubungan antara strategi REACT dengan indikator pemahaman konsep yang akan digunakan penulis

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Keterangan Strategi REACT dengan Indikator Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Straregi REACT	Indikator Pemahaman Konsep	Langkah Pembelajaran
1.	Relating	Menjelaskan ulang konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Siswa diinstruksikan menemukan dan menuliskan konsep pada materi yang dipelajari pada catatan masing-masing - siswa memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan kedalam materi yang diperolehnya - Siswa menjelaskan kembali makna konsep dengan bahasanya sendiri
2.	Experiencing	Mengklasifikasikan data sesuai dengan konsep yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari data dan informasi dari konsep - Siswa mengidentifikasi ciri-ciri konsep dari informasi yang didapatkan
3.	Applying	Menginterpretasi konsep Memberi contoh dari suatu konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menafsirkan data dan informasi yang didapatkan - Siswa memberi ilustrasi dari konsep - Siswa membuat contoh dari suatu konsep - Siswa menelaah manfaat dari suatu konsep
4.	Cooperating	Membandingkan unsur konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling bertukar informasi dari suatu konsep - Siswa berdiskusi mengenai perbedaan dan persamaan data suatu konsep
5.	Transferring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerjasama membuat rangkuman dari hasil diskusi

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menjelaskan ulang konsep	- Siswa mempresentasikan hasil temuan pada teman atau kelompok yang lainnya.
--	--	--------------------------	--

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Peneliti

Menurut Sugiyono (2014, hlm.59) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti atau biasa disebut sebagai *human instrument* dalam jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan instrument yang utama karena sifatnya yang adaptif bisa menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

3.6.2. Pedoman Lembar Observasi

Sanjaya (2011, hlm.93) menjelaskan bahwa instrumen observasi dalam PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Peneliti menggunakan pedoman observasi ini bertujuan untuk melihat kegiatan siswa selama diterapkannya strategi REACT. Pedoman observasi ini digunakan ketika proses tindakan berlangsung, aspek yang diukurnya mencakup hal-hal pokok yang diamati berdasarkan indikator ketercapaian dari pemahaman konsep. Berikut ini merupakan format pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan					
		Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	Pendahuluan						
	1. Siswa membalas salam						
	2. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran						
	3. Siswa merapihkan dan membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran						
	4. Siswa menyatakan kehadiran						
	5. Siswa menyampaikan kembali materi pada pertemuan sebelumnya						
	6. Siswa menyimak ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
	7. Siswa menyiapkan alat dan sumber belajar						

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	8. Siswa menjawab pertanyaan dalam kegiatan apresepsi						
B	Kegiatan Inti						
	Relating						
	9. Siswa menyimak penjelasan konsep-konsep materi yang dipelajari						
	10. Siswa menuliskan konsep-konsep yang ditemukan pada catatan masing-masing						
	11. Siswa menuliskan penjelasan keterhubungan konsep dengan keadaan sekarang (relating)						
	Experiencing						
	12. Siswa mencari informasi dan data tentang konsep						
	13. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri konsep dari informasi yang didapatkan. Siswa membandingkan informasi dan data yang didapatkan sesuai dengan konsep yang sedang dipelajari						
	14. Siswa mengklasifikasi informasi berdasarkan konsep yang dipelajari						
	Applying						
	15. Siswa menginterpretasi konsep dalam bentuk lain						
	16. Siswa menafsirkan data dan informasi yang didapatkan						
	17. Siswa menjelaskan manfaat konsep tersebut dalam bidang kehidupan						
	18. Siswa dapat memberi contoh atau ilustrasi dari konsep yang dipelajari						
	Cooperating						
	19. Siswa melakukan diskusi dengan temannya mengenai konsep tersebut						
	20. Siswa membandingkan informasi yang didapatkan dengan teman kelompoknya (persamaan dan perbedaan)						
	21. Siswa membuat rangkuman berdasarkan hasil diskusi						
Transferring							
22. Siswa mempresentasikan materi konsep kepada siswa yang lainnya							
C	Penutup						
	23. Siswa ikut serta dalam menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan						

	24. Siswa menyimak kegita guru memberikan informasi mengenai pertemuan berikutnya					
	25. Siswa membalas salam guru pada saat menutup pembelajaran.					
Jumlah						
Skor Maksimum		25	25	25		
Presentase %						
Nilai						

Selain pedoman observasi bagi siswa, peneliti juga membuat pedoman observasi bagi guru. Pedoman ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan dan aktivitas guru dalam menerapkan strategi REACT dalam pembelajaran. Berikut format pedoman observasinya:

Tabel 3.4
Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan					
		Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	Pendahuluan						
	1. Guru mengucapkan salam						
	2. Guru meminta KM untuk memimpin doa						
	3. Guru mengabsen kehadiran siswa						
	4. Guru mengecek kebersihan kelas dan mengajak siswa untuk mengambil sampah yang ada dibawah meja						
	5. Guru melakukan apresiasi pembelajaran						
	6. Guru memberi motivasi kepada siswa agar fokus dan siap mengikuti pembelajaran						
	7. Guru memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran						
B	Kegiatan Inti						
	1. Guru menjelaskan konsep materi yang sedang dipelajari.						
	2. Guru menghubungkan materi (relating) dengan keadaan sekarang.						
	3. Guru menuntun siswa "learning by doing" yaitu belajar mengalami untuk menemukan suatu konsep (experiencing)						
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menginterpretasi data konsep dalam bentuk lain (appying)						
	5. Guru memfasilitasi siswa belajar secara kelompok (cooperating) untuk menemukan hasil pemecahan masalah yang baik						

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	6. Guru menginstruksikan siswa untuk presentasi di depan kelas ataupun sharing dengan teman sebangku untuk menguatkan pemahaman siswa (transferring)						
C	Penutup						
	1. Guru membimbing siswa untuk embuat kesimpulan pembelajaran						
	2. Guru meberi informasi mengenai tugas pada pertemuan berikutnya						
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam						
Jumlah							
Skor Maksimum		16	16	16			
Presentase %							
Nilai							

Selanjutnya peneliti membuat daftar cek yang digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan pemahaman konsep yang dimiliki siswa setelah diterapkannya strategi REACT dalam beberapa tindakan sesuai dengan indikator ketercapaian. Berikut pedoman observasi yang akan penulis gunakan

Tabel 3.5
Lembar Observasi Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penggunaan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Cooperating, Applying, and Transferring)

No	Aspek Yang Diamati Berdasarkan Indikator Ketercapaian	Kelompok														
		1			2			3			4			5		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Menjelaskan ulang konsep															
2	Mengklasifikasikan data dari suatu konsep															
3	Menginterpretasi konsep															
4	Memberi contoh dari konsep															
5	Membandingkan data suatu konsep															
6	Menyimpulkan isi konsep															
Skor																
Presentase																

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai					
-------	--	--	--	--	--

$$\text{Presentase kemampuan pemahaman konsep} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{18} \times 100\%$$

Nilai	Skor Presentase
B (baik)	66,8% – 100%
C (cukup)	33,4% – 66,7 %
K (kurang)	0% – 33,3 %

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Mampu menjelaskan ulang konsep	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenal/ mengetahui konsep Siswa mampu menerangkan konsep dengan bahasanya sendiri Siswa mampu mendeskripsikan konsep 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenal/ mengetahui konsep Siswa mampu menerangkan konsep dengan bahasanya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenal/ mengetahui konsep
2	Mampu mengklasifikasikan data dari suatu konsep	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengkategorikan konsep Siswa mengetahui ciri-ciri dari konsep tersebut Siswa mampu mengidentifikasi konsep 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengkategorikan konsep Siswa mengetahui ciri-ciri dari konsep tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengkategorikan konsep
3	Mampu menginterpretasikan konsep	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberikan pendapatnya terhadap suatu konsep Siswa dapat menafisrkan gambar atau 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberikan pendapatnya terhadap suatu konsep Siswa dapat menafisrkan gambar atau 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberikan pendapatnya terhadap suatu konsep

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>fakta yang ditampilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menerjemahkan hal yang abstrak ke hal konkrit 	<p>fakta yang ditampilkan</p>	
4	Mampu memberi contoh dari konsep	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan satu contoh konsep Siswa mampu mengilustrasikan contoh konsep tersebut Siswa dapat mengidentifikasi contoh dari suatu contoh. 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan satu contoh konsep Siswa mampu mengilustrasikan contoh konsep tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan satu contoh konsep
5	Mampu membandingkan data suatu konsep	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendefinisikan konsep Siswa mampu membedakan suatu konsep dengan konsep lain Siswa mengetahui keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendefinisikan konsep Siswa mampu membedakan suatu konsep dengan konsep lain 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendefinisikan konsep
6	Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menarik kesimpulan mengenai isi konsep dari informasi yang di dapatkan Siswa dapat menerangkan hasil kesimpulan kepada teman lainnya Siswa dapat menjawab dari pertanyaan yang diajukan teman 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menarik kesimpulan mengenai isi konsep dari informasi yang di dapatkan Siswa dapat menerangkan hasil kesimpulan kepada teman lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menarik kesimpulan mengenai isi konsep dari informasi yang di dapatkan

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3. Pedoman wawancara

Menurut Sanjaya (2009, hlm,96) wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara ini digunakan untuk mengungkap data dan mempertegas pokok-pokok yang perlu diungkap sesuai tujuan berkaitan dengan sikap, pendapat, dan wawasan dari narasumber. Pedoman wawancara ini dibuat untuk mengarahkan peneliti dan menghindari adanya kesalahan serta melupakan data yang diinginkan. Untuk mempermudah proses wawancara maka pokok-pokok dalam pedoman wawancara yang harus diperhatikan adalah pendahuluan, tujuan, ruang lingkup, objek wawancara, waktu wawancara, cara melakukan wawancara, cara mencatat jawaban. Pada penelitian ini peneliti membuat pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru serta siswa baik itu sebelum dan sesudah penelitian. Berikut ini adalah format pedoman wawancaranya:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru dan Siswa (Pra Penelitian)

Pedoman Wawancara Guru	Pedoman Wawancara Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : • Waktu : • Nama : • Usia : 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : • Waktu : • Nama : • Usia :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesulitan dan kendala yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran? 2. Metode atau strategi apa yang ibu gunakan? 3. Menurut ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kosep yang ada di IPS? 4. Bagaimana cara ibu mengembangkan materi agar lebih dipahami oleh siswa? 5. Apa kesulitan dan kendala yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana suasana pembelajaran IPS menurut kamu? 2. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS? 3. Metode belajar seperti apa yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar? 4. Apa kesulitan yang sering kamu hadapi ketika belajar IPS? 5. Apakah kamu paham mengenai konsep atau istilah-istilah yang ada dalam materi IPS? 6. Apakah dalam pembelajaran guru selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari?

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Apakah ibu selalu mengaitkan setiap materi IPS dengan contoh kehidupan sehari-hari?	7. Apakah kamu sering sharing materi pembelajaran dengan teman lain?
7. Bagaimana cara ibu meningkatkan semangat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS?	8. Pembelajaran IPS seperti apa yang kamu harapkan?
8. Pembelajaran IPS seperti apa yang ibu harapkan?	

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Guru dan Siswa (Sesudah Penelitian)

Pedoman Wawancara Guru	Pedoman Wawancara Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : • Waktu : • Nama : • Usia : 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : • Waktu : • Nama : • Usia :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kurangnya pemahaman konsep pada siswa, menurut ibu apakah strategi REACT tepat untuk diterapkan? 2. Apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP? 3. Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapam strategi REACT? 4. Apakah indikator yang ada pada lembar observasi telah mengukur tingkat pemahaman konsep siswa? 5. Menurut ibu apakah selama pembelajaran siswa menunjukkan adanya indikator pemahaman konsep? 6. Secara keseluruhan apa kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi REACT dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa? 7. Apakah metode REACT telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep pada siswa? 8. Bagaimana pendapat ibu mengenai penelitian meningkatkan pemahaman siswa menggunakan strategi REACT? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan menggunakan strategi REACT? 2. Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT? 3. Apakah kalian merasa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran? 4. Menurutmu bagaimana suasana kelas saat pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi REACT? 5. Apa kendala yang kamu alami selama proses pembelajaran? 6. Bagaimana harapan kalian terhadap pembelajatan IPS kedepannya?

9. Apa harapan ibu kedepannya terkait dengan penelitian ini?	
--	--

3.6.4. Lembar Catatan Lapangan.

Menurut Sanjaya (2009, hlm.98) catatan lapangan atau catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Observer menjelaskan secara singkat mengenai suasana, pengelolaan, serta interkasi dan peristiwa-peristiwa lain dikelas selama siklus berjalan.

Tabel 3.9
Lembar Observasi Catatan Lapangan

Siklus/Tindakan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan

3.6.5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti atau observer untuk merekam kegiatan untuk dianalisis kemudian. Wiriaatmadja (2008, hlm.121-122) alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas waktu pembelajaran dalam rangkan penelitian tindakan kelas untuk menangkap suasana kelas. Dokumentasi yang digunakan penulis adalah beberapa perangkat pelajaran, peraturan laporan kegiatan, foto-foto, video, dan data yang relevan terhadap seluruh kegiatan atau kejadian selama penelitian di kelas VII H SMPN 19 Bandung.

3.7. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik untuk mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut:

3.7.1. Observasi

Pengertian observasi menurut Nasution (2003, hlm.22) adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Maka jelas bahwa observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung atau situasi buatan yang khusus diadakan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.7.2. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2008, hlm.117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS dan beberapa peserta didik kelas VII H untuk memperoleh informasi atau data bagaimana penerapan strategi REACT dalam pembelajaran IPS.

3.7.3. Catatan Lapangan

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan (Wiriaatmadja, 2008, hlm.125). Catatan lapangan dalam penelitian merupakan bukti otentik berupa catatan pokok, catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap objek atau subjek penelitian tindakan kelas.

3.7.4. Studi Dokumenter

Menurut Goetz dan LeCompte (dalam Zahrani, 2016) dokumentasi adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Selain itu menurut Darmadi (2014, hlm. 83)

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa studi dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah catatan anekdot, digunakan oleh peneliti untuk memperdalam kajian dalam penelitian serta untuk menambah atau membandingkan informasi yang didapatkan.

3.8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berikut ini penjelasan dari teknik analisis yang digunakan oleh peneliti

3.8.1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Data kualitatif ini penulis dapatkan dari hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan. Peneliti dalam menganalisis data kualitatif menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm.246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan masalah dan dibuang hal yang dianggap tidak perlu. Sanjaya (2011, hlm.106) menyebutkan bahwa reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi ini maka dapat mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang lebih ahli. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu meringkas kumpulan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi,

catatatan lapangan, serta didukung dari hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data

Menurut Sanjaya (2011, hlm.113) penyajian data dilakukan agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan yang lainnya. Penyajian data dilakukan secara singkat dan terperinci agar lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti dilakukan secara bertahap, yaitu dengan cara penarikan kesimpulan sementara mulai dari siklus I hingga siklus terakhir. Hal itu dilakukan hingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir ketika semua siklus telah terlaksanakan. Oleh karena itu analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berdasarkan penggunaan pengolahan data berupa observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya yang kemudian diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

3.8.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan. Pada penelitian ini data kuantitatif didapatkan dari lembar kerja siswa yang dikerjakan secara kelompok dalam setiap tiga kali tindakan. Selain itu, data kuantitatif didapatkan dari rata-rata penjumlahan dalam lembar observasi yang digunakan. Analisis data kuantitatif menggunakan pengolahan statistika sederhana, yakni statistik deskriptif. Menurut Subagyo (dalam Nasution, 2017, hlm.50) statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, disini data yang disajikan dalalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Penulis akan menggunakan diagram batang untuk menganalisis

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbandingan setiap siswa dalam kelompoknya untuk meninjau peningkatan pemahaman konsep siswa setelah pelaksanaan strategi REACT dalam pembelajaran IPS.

3.9. Validitas Data

3.9.1. *Member Check*

Wiriaatmadja (2008, hlm.168) menjelaskan bahwa *member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Dalam penelitian ini *member check* yang digunakan yaitu dengan cara melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII H SMPN 19 Bandung sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra melalui refleksi dan diskusi setiap siklus hingga akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

3.9.2. *Triangulasi Data*

Triangulasi data yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain (Wiriaatmadja, 2008, hlm.168). Validasi data pada tahap ini peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang diperoleh guru mitra, buku sumber sesuai judul penelitian, jurnal dan skripsi yang sesuai pula dengan judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk melihat hasil kesamaan data agar dapat diketahui tingkat kebenarannya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

3.9.3. *Audit Trail*

Audit trail yaitu dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan kesimpulan (Wiriaatmadja, 2008, hlm.170). Pada tahapan ini peneliti memeriksa kembali catatan lapangan yang dibuat mitra pada saat tindakan ataupun isi lembar observasi yang telah dilaksanakan. Peneliti juga meminta bantuan teman sejawat lain yang memiliki pemahaman cukup tentang PTK untuk memeriksa kembali catatan untuk mempersiapkan laporan.

3.9.4. *Expert Opinion*

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap akhir validasi penulis menkonsultasikan hasil temuan kepada pakar bidangnya. Wiriadmada (2008, hlm.171) menjelaskan pakar atau pembimbing peneliti akan memeriksa semua tahapan kegiatan dan memberikan arahan atau judgments terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing yakni Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Dra Yani Kusmarni, M.Pd. Arahan-arahan yang diberikan oleh expert opinion dalam kegiatan bimbingan ini menjadi bahan perbaikan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan